

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang menangani usia 4-6 tahun atau disebut usia “prasekolah” (Permen Diknas 58 tahun 2009). Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan keberhasilan perkembangan pada tahap berikutnya. Anak usia prasekolah senang belajar, imajinasinya aktif, mereka mampu mendengarkan cerita dan dongeng atau mendengarkan instruksi dengan baik. Dengan instruksi sedikit mereka sudah dapat melaksanakan tugasnya. Untuk itu diperlukan pendampingan guru yang efektif agar anak mampu menyerap dan menyimpan pesan dengan baik sesuai dengan apa yang anak dengar, serta anak dengan berani dapat mengulang kembali apa yang diberikan oleh guru.

Suyanto (dalam Yulianti, 2010: 13) mengemukakan “setiap anak usia prasekolah perilaku alamiahnya dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: a) senang menjajaki lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, ekspresi secara ekspansif dan eksekif; b) rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya, bersifat spontan dalam menyatukan pikiran dan perasaannya; c) suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; d) suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba segala hal; e) jarang merasa bosan, ada-ada saja hal yang ingin dilakukan, mempunyai daya imajinasi yang tinggi.”

Dengan imajinasi yang tinggi ini akan menimbulkan perilaku berani yang merupakan salah satu perilaku yang perlu dimiliki oleh setiap anak, mengingat dengan keberanian anak lebih percaya diri, tidak tergantung ¹ ang tua, dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dimana anak tersebut berada. Anak yang berperilaku berani akan lebih mudah mengikuti

pembelajaran, untuk itu dituntut peran orang tua dan guru untuk selalu mendampingi anak dengan baik agar perilaku berani ini bisa melekat pada diri anak baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Perilaku berani perlu ditingkatkan melalui teknik yang berlaku pada anak usia dini. Namun kenyataan yang ditemui di TK Permata Indah masih banyak anak yang kurang memiliki keberanian, dari 20 orang anak terdapat 9 orang (45%) yang memiliki perilaku berani. Hal ini dapat diamati pada saat proses pembelajaran dalam bidang pengembangan bahasa, kognitif fisik, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional. Mereka dapat melakukan kegiatan apabila dibantu oleh guru maupun orang tua.

Rendahnya pencapaian perilaku berani ini disebabkan oleh orang tua yang kurang memberikan kebebasan pada anaknya, kasih sayang orang tua yang berlebihan, lingkungan keluarga yang tidak kondusif serta belum tepatnya teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku berani.

Dalam meningkatkan perilaku berani banyak cara yang dapat diterapkan, salah satunya dengan menggunakan teknik bermain peran. Dengan bermain peran anak dapat belajar bagaimana berperilaku berani dengan peran yang diberikan guru.

Roestiyah (2001: 90) mengemukakan dengan “bermain peran anak bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah-masalah sosial psikologis. Melalui bermain peran pula anak dapat belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendeteksi dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi ini mereka harus memecahkan masalahnya”. Kegiatan bermain peran ini jarang dilakukan di TK Permata Indah, para guru biasanya mengobservasi anak yang sedang bermain peran ketika jam istirahat berlangsung dan tidak pernah memasukkan kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran.

Penggunaan teknik bermain peran sangat tepat dalam meningkatkan perilaku berani. Dapat diberikan contoh, bermain dokter kecil, anak yang kurang memiliki perilaku berani diberikan peran sebagai dokter. Pada jenis permainan outbond (terowongan ban mobil), anak diberi peran sebagai ketua kelompok. Dengan demikian secara bertahap, anak akan memiliki keberanian. Secara bergilir anak akan diberi peran sesuai tema pembelajaran yang berdampak pada perubahan perilaku.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Meningkatkan Perilaku Berani Melalui Penerapan Teknik Bermain Peran Pada Anak TK Permata Inda Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian anak yang menunjukkan perilaku kurang berani.
- b. Dalam melakukan kegiatan, anak selalu dibantu oleh guru maupun orang tua.
- c. Penerapan metode pembelajaran oleh guru belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah perilaku berani anak TK Permata Indah Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui teknik bermain peran?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Setelah melihat rumusan masalah maka penting melakukan suatu perbaikan dengan tujuan meningkatkan perilaku berani melalui langkah-langkah kegiatan bermain peran sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan kepada anak tentang tema yang akan diperankan
- b. Guru memilih anak yang bertindak sebagai pemeran
- c. Guru menata kelas sesuai tema yang akan diperankan
- d. Guru menentukan sebagian anak sebagai pengamat

- e. Guru membimbing permainan dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan
- f. Guru memberikan penguatan kepada anak yang menunjukkan keberanian dalam bermain peran dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan perilaku berani anak TK Permata Indah Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, melalui penerapan teknik bermain peran.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memiliki manfaat pada:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.

- b. Bagi guru, memberi pengetahuan dan pengalaman kepada guru untuk melaksanakan teknik yang dapat merubah perilaku anak pada proses pembelajaran.
- c. Bagi anak, dapat meningkatkan perilaku berani sebagai salah satu perilaku yang dibentuk sejak usia dini.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan wawasan penelitian dalam mengimplementasikan pengetahuan penerapan bermain peran.